



Pengenalan Makanan Bergizi Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken

Hasnawati Paputungan

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 25 Mei 2021
Revised: 17 Juni 2021
Accepted: 28 Juni 2021

This study aims to determine whether the introduction of nutritious food using audio-visual media can develop children's cognitive abilities in the Gospel Kindergarten of Parepei Kec. Remboken. This research is a Classroom Action Research (CAR), with the subject of research is children in the Gospel Kindergarten Parepei Kec. Remboken totaling 9 children. The results of the cyclical research by introducing nutritious food using audio-visual media (video) showed an increase in children's cognitive abilities from the first cycle the student learning outcomes reached 44.44%, namely only 4 children who succeeded, while in the second cycle the student learning outcomes reached the success indicator, namely 88,88% of 9 students, 8 were successful. So from the results obtained from cycle I to cycle II there was an increase of 44.44%, thus it can be concluded from the results of research on the introduction of nutritious food using audio-visual media

(video) to improving the cognitive abilities of children in the Gospel Parepei Kindergarten, Remboken District, in children's learning activities are very important and suitable for use.

Keywords: *Cognitive, nutritious food, audio visual media*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Paputungan, H. (2021). Pengenalan Makanan Bergizi Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 336-341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10579847>

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Anak belajar dengan mengenalkan makanan sehat dan bergizi tetapi cara berpikir anak belum sistematis dan logis. Anak pada tahap ini belum bisa berpikir abstrak namun lebih baik jika dikenalkan beragam konsep melalui benda konkret dan pengalaman nyata.

Makanan yang bergizi dan sehat serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan yang diberikan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sebaiknya makanan bergizi, meliputi (1) bahan makanan pokok sebagai sumber tenaga, (2) bahan makanan lauk pauk sebagai sumber zat pembangun, (3) bahan makanan sayuran sebagai zat pengatur, serta (4) susu dan telur (Santoso, 2009:11).

Pengenalan makanan bergizi pada anak usia dini sangatlah penting, agar supaya anak bisa tau apa saja makanan-makanan yang bergizi dapat mengetahui

kandungan gizi makanan -

makanan tersebut (karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral). Sehingga dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir anak tentang macam-macam makanan yang bergizi. Pada dasarnya anak belum sepenuhnya mengetahui tentang macam-macam Makanan bergizi, namun sebenarnya tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari, mereka telah mengonsumsi makanan bergizi. Pengawasan dan pemberian informasi pada anak sangatlah penting agar anak dapat mengetahui dan memahami banyak tentang makanan bergizi. Orang tua dan guru yang melakukan pengawasan dapat memberikan pertanyaan berupa macam-macam makanan sehat dan bergizi kepada anak dan fungsinya dalam tubuh agar terstimulasi cara berpikir anak, sehingga akan banyak pertanyaan yang muncul dibenaknya. Hal tersebut dapat memicu perkembangan proses berpikir dan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

TK Injil Parepei masih didapati kemampuan kognitif anak tentang memecahkan masalah sederhana belum terstimulus secara optima, kemampuan kognitif tentang memecahkan masalah yang sederhana seperti : masih ada anak-anak yang belum mengetahui tentang manfaat makanan dalam tubuh manusia, di TK Inji Parepei Kec. Remboken menunjukkan perkembangan sebagaimana diharapkan bagi anak TK.

Berdasarkan penelitian baik melalui observasi terhadap anak, bahwa masih ada 9 anak yang kemampuan kognitifnya belum berkembang sesuai dengan harapan.

Anak-anak yang ada di TK Injil Parepei Kec. Remboken masih belum bisa memahami macam-macam makanan bergizi dan manfaat makanan bergizi, mereka hanya dapat menyebutkan makanan yang mereka makan setiap hari seperti : nasi dan ikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang makanan bergizi. Sehingga guru hanya terfokus pada macam-macam makanan. Pemahaman yang kurang tepat tentang makanan bergizi dari para guru seperti itu mengakibatkan pembelajaran hanya berfokus pada satu aspek (Bahasa) saja seperti : guru hanya mengajarkan makanan yang anak makan setiap hari (nasi, ikan, dan sayur) dan anak-anak hanya menyebutkan macam-macam makanan tersebut, hal itu sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak dibidang kognitif.

Melihat kebutuhan anak akan pembelajaran yang tersebut maka peneliti tertarik dengan menggunakan Media Audio Visual (video). Media Audio Visual (video) yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara, melalui media ini dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu anak dalam proses belajar. Dengan begitu dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Malihat uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengenalan Makanan Bergizi Dengan Menggunakan Media Audio Visual (video) Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Injil Parepei Kecamatan Remboken.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Dalam Haryono (2015:23), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tanggart (1988) penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui empat proses yaitu :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada siklus I, dapat dikemukakan bahwa dari 9 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalkan makanan bergizi dengan menggunakan video dalam mengembangkan kemampuan kognitif, terdapat 2 (22,22%) anak yang Belum Berkembang (BB) yang menunjukkan bahwa kedua anak tersebut masih tergolong belum memiliki kemampuan dalam mengenal makanan bergizi.

Artinya kedua anak tersebut masih kurang perhatian disaat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengakibatkan anak belum bisa menjawab dengan benar disaat ada pertanyaan dari guru. Sedangkan 3 (33.33%) anak Mulai Berkembang (MB), 3 anak tersebut mulai berkembang yaitu anak mulai bisa membedakan macam-macam makanan bergizi, dan ada 2 (22,22%) anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) anak mulai bisa mengetahui salah satu zat dari makanan bergizi, namun masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan ada 2 (22.22%) anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), kedua anak ini sudah bisa mengenal, membedakan macam-macam makanan bergizi, zat dan manfaat makanan bergizi, serta mampu menjawab dengan baik pertanyaan dari guru dengan tepat. Hal ini berarti bahwa dari hasil pencapaian anak dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut masih kurang berhasil dimana hasil pencapaian baru mencapai 44,44%.

Dalam penelitian siklus I ini, belum mencapai ketuntasan dengan pencapaian 44,44%, dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II. Berdasarkan tahap observasi dalam mengenalkan makanan bergizi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, pada tahap siklus I ini masih belum memuaskan atau belum berhasil. Hal ini diakibatkan karena masih banyak mengalami hambatan diantaranya anak belum bisa mengenal macam-macam makanan bergizi, manfaat dari makanan bergizi dan zat-zat yang ada dalam makanan bergizi tersebut sehingga anak belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, artinya anak sedang beradaptasi dengan penggunaan media belajar yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu

pengaturan serta persiapan dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II, dari 9 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak terdapat anak yang mendapat bintang satu atau dalam artian sudah tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan ada 1 anak yang mendapat bintang dua atau dalam artian Mulai Berkembang (MB), disini anak sudah bisa mengenal macam-macam makanan bergizi yang ada di dalam video, Sedangkan pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak mendapat bintang tiga, karena anak sudah mulai bisa mengetahui salah satu zat-zat dari makanan bergizi, namun masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan untuk 6 anak sudah mendapatkan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapat bintang empat, karena disini anak telah mampu atau sudah bisa mengenal, membedakan macam-macam makanan bergizi, zat-zat dan, manfaat makanan bergizi, serta sudah mampu menjawab pertanyaan dari gurudengan tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil capaian anak dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil atau mengalami peningkatan kemampuan anak sebesar 88,88%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru TK Injil Parepei Kecamatan Remboken dilakukan selama dua kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil observasi penelitian, diperoleh informasi secara umum bahwa hasil pembelajaran siklus I masih 5 anak yang belum tau tentang makanan bergizi untuk meningkatkan kognitif anak dengan baik karena lima anak tersebut belum dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan bergizi untuk meningkatkan kognitif anak.

Hal tersebut karena anak kurang perhatian dalam pembelajaran, sehingga anak tidak dapat menyimak video dengan baik, serta guru kurang menguasai materi pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak menyenangkan, selain itu pola pembelajaran, dimana guru lebih mendominasi pembelajaran, dan anak kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak masih bingung dan kesulitan dalam memahami makanan bergizi. Sedangkan pada siklus ke II hanya 1 anak yang belum mengerti benar tentang makanan bergizi.

Hasil observasi siklus I menunjukkan ada anak yang belum mampu memahami dengan baik tentang makanan bergizi, dari 9 anak yang mengikuti proses pembelajaran pengenalan makanan bergizi ada 2 (22,22%) anak yang mendapat tanda bintang 1, artinya anak belum mampu memahami tentang perintah makanan bergizi adalah makanan yang dapat membantu pertumbuhan tubuh, maka guru harus lebih memperhatikan kedua anak tersebut dengan memberikan bimbingan pada anak pada saat pemutaran video, 3 (33,33%) anak mendapat bintang 2, yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami makanan bergizi dalam mengembangkan kognitif ketiga anak tersebut dikategorikan mulai berkembang yaitu anak sudah bisa mengenal macam-macam makanan bergizi, walaupun kemampuan anak sudah mulai berkembang guru harus terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar tetap belajar dengan baik, kemudian 2 (22,22%) anak mendapat bintang 3, yang menunjukkan bahwa kemampuan kedua anak tersebut dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan yaitu anak sudah dapat mengetahui tentang salah satu zat dari makanan bergizi, dan terdapat 2 (22,22%) anak yang mendapat bintang 4, kedua anak

tersebut sudah dapat mengenal tentang macam-macam makanan bergizi, salah satu zat dan manfaat dalam makanan bergizi dan dapat menjawab pertanyaan dengan sangat baik. Hal ini berarti bahwa dari hasil pencapaian anak dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut masih kurang berhasil dimana hasil pencapaian baru mencapai 44,44% dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya pada penelitian siklus II terlihat ada peningkatan dari siklus I. Dimana pencapaian belajar anak sudah meningkat yakni 88,88% dari 44,44%, pada siklus II ini terdapat

1 (11,11%) anak yang mendapat bintang 2, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak tersebut mulai berkembang yaitu anak sudah bisa mengenal makanan bergizi, 2 (22,22%) anak yang mendapat bintang 3, yang menunjukkan bahwa kemampuan kedua anak tersebut dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mengetahui tentang salah satu zat dan manfaat dari makanan bergizi, dan terdapat 6 (66,66%) anak yang mendapat bintang 4, keenam anak tersebut sudah dapat mengenal tentang macam-macam makanan bergizi, salah satu zat dan manfaat dalam makanan bergizi dan dapat menjawab pertanyaan dengan sangat baik. Meskipun demikian guru harus memberikan dorongan dan motivasi agar kemampuan anak terus berkembang.

Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar sudah berhasil, dengan pencapaian 88,88%, dari 9 anak terdapat 1 orang anak belum mampu memenuhi standar penilaian sedangkan 8 orang anak yang sudah memenuhi ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perhitungan, hasil belajar anak menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 88,88% atau naik 44,44% dari hasil belajar pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dengan mengenali makanan bergizi menggunakan media audio visual (video) sudah tidak bisa diragukan lagi, karena capaian hasil belajar sangat memuaskan dan telah mencapai standar ketuntasan. Dengan begitu, penelitian tidak akan kelsa siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di TK Injil Parepei Kec. Remboken anak-anak masih kurang pengetahuan mengenai makanan bergizi dikarenakan materi pembelajaran tentang makanan bergizi masih kurang diberikan kepada anak-anak. Sehingga diharapkan guru-guru perlu memberikan pemahaman tentang makanan bergizi kepada anak-anak.

Dengan mengenalkan makanan bergizi menggunakan media audio visual (video) dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak di TK Injil Parepei Kec. Remboen karena kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak membosankan serta menarik perhatian anak. Serta dengan mengenalkan makanan bergizi aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak dapat terstimulus dengan baik.

Dalam hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, hanya 4 anak yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan terjadi peningkatan pada siklus II yang menjadi 8 anak yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Melalui hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan makanan bergizi

pada anak dengan menggunakan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan anak mengenai makanan bergizi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan saran kepada guru untuk perlu memberika pemahaman tentang makanan bergizi supaya anak bisa memahami tentang makanan bergizi serta guru lebih menginfestasikan media yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada. Media Group.

Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Book.

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Pres.

Santoso S. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.